

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an sebagai salah satu kitab Samawi, berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sekaligus sebagai penjelas dan pembeda dari petunjuk itu antara yang hak dan yang bathil. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surat Al - Baqarah, 2 : 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ ... (البقرة : ١٨٥)

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)".¹

Ia memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan tersebut. Ia merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Karena ia mempunyai satu sendi utama yang esensial, berfungsi memberikan petunjuk kejalan yang sebaik-baiknya.²

Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al Israa' 17 : 9 :

¹Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, - Bandung, Gema Risalah Press, 1992, h. 45.

²Quraisy Shihab, Membumikan Al Qur'an, Bandung, Mizan, 1993, h. 33.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ ... (السراء: ٩)

"Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk ke - pada (jalan) yang lebih lurus".³

Namun Al Qur'an juga menegaskan, bahwa yang dapat memperoleh petunjuk Al Qur'an itu hanyalah orang-orang yang bertaqwa (dalam arti yang sebenarnya). Artinya hanya orang-orang yang mau dan mampu menerima dan melaksanakan ajaran - ajarannya sajalah yang akan dapat bimbingan dan petunjuknya sehingga mendapat kebahagiaan hidup hakiki di dunia maupun di akhirat.

Agar dapat memperoleh petunjuk Al Qur'an itu, maka yang harus ditanamkan pertama kali dalam diri seorang adalah Sense of believing (asy Syu'ur al Imany), bahwa Al Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasul Mu- lia, Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril yang kebenarannya absolut sebagai petunjuk bagi kebenarannya. Bangunan keimanan terhadap Al Qur'an tersebut akan menjadi kokoh jika didasarkan pada pengetahuan tentang turunnya Al Qur'an itu sendiri. Sebab mengetahui turunnya Al Qur'an merupakan sehdhi dasar bagi keimanan terhadapnya.

Di samping itu, tertib ayat-ayat juga menjadi dasar bagi pembenaran akan kenabian Muhammad saw. yang ditugaskan oleh Allah swt untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar prinsipil yang terkandung di dalam

³Depag RI, op cit, h. 425.

Al Qur'an tersebut dan menjadi peringatan, termasuk hal-hal yang menta'jubkan, serta menjadi bukti atas kekuasaan Allah swt. dan sebagainya.

Ilmu Tartib As Suwar, ialah ilmu yang membahas tentang bagaimana tertib surat-surat Al Qur'an itu disusun. Apakah susunan surat-surat itu berdasarkan ketentuan dari Nabi saw atau usaha orang lain yang dalam hal ini para sahabat. Tertib urutan surat Al Qur'an, sebagaimana dalam mushaf sekarang ini, disusun tidak berdasarkan kronologis turunnya. Di mana dengan jelas hal ini telah diketahui oleh seluruh umat Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika muncul berbagai pertanyaan yang mempersoalkan tentang bagaimana sesungguhnya penyusunan surat-surat itu, sampai menjadi seperti yang kita lihat sekarang ini.

Begitu juga mengenai masalah tertib atau urutan penyusunan ayat-ayat Al Qur'an, sebenarnya telah menjadi kesepakatan secara umum dikalangan umat Islam, bahwa susunan ayat-ayat Al Qur'an tersebut, sebagaimana kita lihat pada mushaf-mushaf yang ada ditangan umat Islam sekarang ini adalah berdasarkan tauqifi dari Nabi saw. artinya bahwa penyusunan ayat-ayat Al Qur'an tersebut berdasarkan petunjuk dari Nabi saw. yang ia terima dari Allah swt, melalui perantaraan malainkat Jibril.⁴

Di mana setiap kali Jibril datang, tidak berarti

⁴Hamdani Anwar, Pengantar ilmu Tafsir, Jakarta, Fikahati Aneska, 1995, h. 97.

hanya sekedar datang dan menyampaikan wahyu atau ayat-ayat yang dibawanya. Namun lebih dari itu, Jibril juga menunjukkan kepada Nabi saw, dimana ayat-ayat tersebut harus ditempatkan, dalam artian pada surah dan ayat berapa.

Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Utsman bin Abul 'Ash. Seperti dikutip oleh Al Qattan, ia berkata :

عن عثمان بن أبي العاص قال : كنت عند رسول الله صلى الله عليه وسلم جالسا اذ شخص ببصره ثم صوبه حتى كاد ان يلزفه بالارض قال ثم شخص ببصره فقال اتاني جبريل عليه السلام فأمرني ان اضع هذه الآية بهذا الموضع من هذه السورة إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى بعصم لعلم تذكرون (النمل ٩٠)

"Dari Utsman bin Abi 'Ash berkata : "Aku sedang duduk di samping Rosul, tiba-tiba Rasul memandang keatas kemudian memandang ke bawah. Kemudian ia berkata : Jibril datang kepadaku dan memerintahkan kepadaku agar meletakkan ayat ini ditempat ini dari surat itu : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan serta memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran!" 5

Dari hadits ini terlihat bahwa penyusunan ayat-ayat Al Qur'an sebagaimana terlihat sekarang, tidak didasarkan pada masa atau tahapan turunnya, tetapi disusun oleh Allah berdasarkan pertimbangan-Nya, atau lebih tepat dikatakan - berdasarkan keserasian hubungan ayat-ayat dan suratnya. Memang kita tidak memperoleh penjelasan dari Rasul tentang - pertimbangan peletakan ayat demi ayat. Namun diyakini pasti

⁵Manna' Al Qattan, Mabahits Fi Ulumil Qur'an, Mansyurat Al Ashr Al Hadits, 1973, h. 139-140.

ada hikmah dibalik itu. Oleh karena itu Al Qur'an oleh sementara orang dinilai sangat kacau dalam sistematika. Beta pa tidak, kata mereka, belum lagi selesai satu uraian, tiba-tiba ia melompat ke uraian lain, yang tidak berhubungan sedikitpun dengan uraian yang baru saja dikemukakan.

Akan tetapi salah satu tujuan Al Qur'an dengan memilih sistematika demikian adalah untuk mengingatkan manusia khususnya kaum muslimin bahwa ajaran-ajaran Al Qur'an adalah satu kesatuan terpadu yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan tujuan bergabungnya berbagai persoalan dalam satu surat adalah agar setiap pembaca surah ini dapat memperoleh sekian banyak petunjuk dalam waktu yang singkat tanpa harus membaca seluruh ayat-ayat Al Qur'an.⁶

Sehubungan dengan persoalan sistematika surat Al - Qur'an, apakah penetapannya berdasarkan petunjuk - dari Rosul (tauqif) ataukah berdasarkan pemikiran shahabat (ijtihad) ataukah berdasarkan keduanya secara konvergensi (tauqif/ijtihad), sejak lama telah menjadi ajang ikhtilaf dikalangan Ulama. Hal ini terjadi karena banyaknya riwayat yang secara lahiriyah tampak kontradiktif antara yang satu dengan yang lain, di samping karena tidak adanya penjelasan yang tuntas dari Nabi, sehingga menjadikan persoalan ini suatu misteri keilmuan yang selalu tidak jelas dan penuh tanda tanya. Oleh karena itu sangat menarik se -

⁶ Quraisy Shihab, Mukjizat Al Qur'an, Bandung, Mizan, 1997, h. 243-244.

kali untuk diangkat, dikaji permasalahan di atas dengan mengkomparasikan beberapa pendapat Ulama, untuk selanjutnya memilih suatu persepsi yang lebih akseptabel dengan memperhatikan riwayat-riwayat yang dianggap valid dan bahan-bahan analisis lain yang mendukung akseptabilitasnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka dapatlah diketahui masalah pokok yang akan dikaji yaitu :
"Sistematika surat Al Qur'an dalam mushaf antara tauqifi dan ijthadi".

C. Rumusan Masalah

Agar dalam masalah ini dapat lebih jelas dan operasional, maka dalam pengkajian ini masalahnya penulis rumuskan antara lain :

1. Apakah penetapan sistematika surat dan ayat Al Qur'an itu bersifat tauqifi atau ijthadi atau ke dua-duanya ?
2. Berapa jumlah satuan surah dan ayat Al Qur'an ?

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi di atas, sudah barang tentu diperlukan penjelasan agar apa yang dimaksud penulis dan pembaca berada dalam satu pandangan. Adapun kata-kata atau istilah yang perlu di jelaskan sebagai berikut :

- Sistematika : Susunan yang teratur. Berfikir secara sistematis adalah berfikir dengan alur pikir

yang runtut, tidak menyimpang dan tidak melompat-lompat urutannya sehingga membentuk suatu totalitas.⁷

- Surat : Sejumlah ayat Al Qur'an yang mempunyai permulaan dan kesudahan.⁸
- Al Qur'an : Firman Allah yang mu'jiz diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir, melalui Al Amin Jibril yang tertulis di dalam mashahif yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.⁹
- Mushaf : suatu kitab yang menghimpun lembaran-lembaran yang berisi wahyu yang terletak antara dua sampul.¹⁰
- Antara : Jarak (ruang; jauh), disela-sela dua benda (orang, batas, tempat), selang.¹¹
- Tauqifi : sesuatu yang datang dari Allah dengan perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi saw, kemudian beliau menjelaskannya kepada orang-orang

⁷ Ensiklopedi Nasional Indonesia XV, Jakarta, Cipta Adi Pustaka, 1991, h. 104.

⁸ Manna' Khalil Al Qattan, Studi ilmu-ilmu Al Qur'an Jakarta, Litera Antar Nusa, 1994, h. 205

⁹ Ali As Shabuni, Pengantar Ilmu-ilmu Al Qur'an, Surabaya, Al Ikhlas, 1963, h. 17.

¹⁰ Al Ibyariy Ibrahim, pengenalan Sejarah Al Qur'an, Jakarta, Rajawali Pers, 1988, h. 69.

¹¹ Purwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai pustaka, 1985. h. 50-51.

dengan perkataannya sendiri.¹²

- Ijtihadi : sesuatu yang merupakan produk pikiran para sahabat seluruhnya yang terlibat dalam tim penyusun Al Qur'an.

Dari uraian kata di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa skripsi ini akan mengkaji dan menjelaskan hal-hal yang melatar belakangi perbedaan persepsi tentang tauqifi atau ijtihadi terhadap sistematika surat dan ayat Al Qur'an.

E. Alasan Memilih Judul

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah diatas, maka dalam membahas permasalahan, kami mempunyai beberapa alasan, sebagai berikut :

1. Karena tidak adanya penjelasan yang tuntas dari Nabi sehingga persoalan ini menjadi ajang ikhtilaf para Ulama.
2. Karena banyaknya riwayat yang secara lahiriyah tampak kontradiktif antara yang satu dengan yang lainnya.
3. Karena ingin mengetahui perbandingan atau perbedaan antara tertib surah-surah Al Qur'an dalam mushaf dengan surah-surah yang disusun secara kronologis turunnya.

¹²Kamaluddin Marzuki, Ulum Al Qur'an, Bandung, pt Remaja Rosda Karya, 1992, h. 87.

F. Tujuan Pembahasan

Sejalan dengan pertanyaan dan pernyataan di atas maka dalam penulisan skripsi ini, penulis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Untuk menjawab secara pasti sistematika surat Al. Qur'an dalam mushaf apa bersifat tauqifi/ijtihadi/keduanya.
2. Untuk mengetahui berapa jumlah satuan surah dan ayat Al Qur'an.

G. Manfaat Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis : **mengharapkan** semoga dapat memberikan manfaat yang besar minimal untuk beberapa hal, seperti di bawah ini :

1. Dapat memberikan wawasan baru terhadap pembaca tentang sistematika surat dan ayat Al Qur'an.
2. Dapat dijadikan bahan studi komperatif dalam kajian keilmuan dan penelitian.
3. Dapat mendorong kepada umat Islam untuk mempelajari terhadap seluk beluk Al Qur'an dan menggali serta mengkaji Ulum Al Qur'an sesuai dengan yang dikehendakinya.

H. Metode Pembahasan

1. Sumber data

Agar memperoleh data yang sesuai dan memenuhi sasaran maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil data-data dari :

- a. Mabahits Fi Ulumil Qur'an karya Manna' Al Qattan
- b. Mabahits fi Ulumil Qur'an karya Shubhi Shalih
- c. Manahilul 'Irfan fi Ulumil Qur'an karya Abdul Adhim Az Zarqani
- d. Al Itqan fi Ulumil Qur'an karya Jalaluddin Al Suyuthi
- e. Al Burhan fi Ulumil Qur'an karya Badruddin Muhammad bin Abdillah Az Zarkasyi

2. Tehnik Pengumpulan data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka tehnik yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan cara membaca dan menelaah kitab-kitab serta buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini

3. Tehnik Analisa

Untuk memberi gambaran yang lebih luas dalam rangka mencari kesimpulan, maka penyusunan ini di perlukan metode sebagai berikut :

- a. Metode Historis : metode ini akan mengungkap sesuatu atau sejarah apa adanya tanpa menarik

Kesimpulan

- b. Metode Deduktif : metode ini mengambil serta menjabarkan semua data-data yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus
- c. Metode Induktif : metode ini digunakan untuk menganalisa serta menjabarkan semua data yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum
- d. Metode Komperatif : metode ini membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya. Kemudian menganalisa dan menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka berikut penulis uraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, Alasan memilih judul, Tujuan pembahasan, Manfaat pembahasan, Metode pembahasan dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Umum tentang Al Qur'an, surat dan ayat, meliputi : pengertian Al Qur'an, pengertian surat dan ayat serta macam-macam surat dan ayat.

BAB III : Sejarah Pembukuan Al Qur'an, meliputi : Penulisan Al Qur'an pada masa Nabi saw, pengumpulan Al - Mushaf pada masa Abu Bakar dan penyeragaman Al Qur'an pada masa Utsman bin Affan.

BAB IV : Persepsi Ulama tentang sistematika surat dan ayat, meliputi : Sistematika surat dan Sistematika ayat.

BAB V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan saran - saran serta penutup.